

Sosialisasi Tentang Pentingnya Pendidikan Bagi Siswa Untuk Mengatasi Permasalahan Anak Putus Sekolah

Moh Fahmi Andreyan¹, Danira Maria Rosari Oktavita², Indriani³, Siska Putri Aprilia⁴, Duwi Ayu Lestari⁵, Rohil Firdaus⁶, Akhlina Zikra⁷, Aris Trio Hartanto⁸, Adinda Atika Pratiwi⁹, Eka Elinda¹⁰, Feri Tri Wichaksono¹¹, Achadyah Prabawati¹², Ningrum Suryadinata¹³, Nur Aini Mayasiana¹⁴

STIA PEMBANGUNAN JEMBER

Program Studi ilmu administrasi negara, Fakultas fispip, STIA PEMBANGUNAN JEMBER, Indonesia

*e-mail: bahasaguru8@gmail.com

Abstrak

Anak putus sekolah masih menjadi permasalahan yang banyak ditemui di daerah pedesaan, termasuk di Desa Suci, Kecamatan Panti. Kondisi ini dipengaruhi oleh rendahnya motivasi belajar, keterbatasan ekonomi keluarga, kurangnya pendampingan dari orang tua, serta pandangan sebagian masyarakat yang belum menempatkan pendidikan sebagai hal yang utama. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran siswa dan orang tua akan pentingnya pendidikan serta mencegah terjadinya putus sekolah sejak dini. Metode pelaksanaan meliputi observasi lapangan, pendataan melalui kunjungan rumah (home visit), wawancara, sosialisasi dan edukasi kepada siswa dan orang tua, serta pengukuran motivasi belajar melalui jurnal refleksi siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif, ditandai dengan meningkatnya pemahaman siswa dan orang tua tentang pentingnya pendidikan, meningkatnya motivasi belajar, serta sikap siswa yang lebih antusias terhadap sekolah. Sebagian besar siswa merasa nyaman dan bahagia di sekolah serta memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan humanis efektif dalam menumbuhkan kesadaran pendidikan dan menjadi langkah awal yang penting dalam mencegah anak putus sekolah.

Kata kunci : Sosialisasi, Pendidikan, Permasalahan, Anak Putus Sekolah

Abstract

School dropout remains a common problem in rural areas, including Suci Village, Panti District. This condition is influenced by low learning motivation, limited family economic conditions, lack of parental support, and community perspectives that do not yet place education as a priority. This community service activity was carried out to raise awareness among students and parents about the importance of education and to prevent school dropout from an early stage. The methods used included field observation, data collection through home visits, interviews, socialization and educational activities for students and parents, as well as the assessment of learning motivation through student reflection journals. The results indicate positive changes, reflected in increased understanding among students and parents regarding the importance of education, higher learning motivation, and more enthusiastic attitudes toward school. Most students reported feeling comfortable and happy at school and expressed a desire to continue their education to the next level. These findings show that an educational and human-centered approach is effective in strengthening educational awareness and serves as an important initial step in preventing school dropout.

Keyword : Socialization, Education, Issues, School Dropouts

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia dan menentukan arah masa depan generasi muda. Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewariskan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui proses belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya serta masyarakat (Rahman, 2022). Namun demikian, realitas di berbagai wilayah pedesaan, termasuk Desa Suci, Kecamatan Panti, menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai hambatan yang menyebabkan anak-anak tidak melanjutkan pendidikan secara optimal. Mulai dari rendahnya motivasi belajar, keterbatasan ekonomi, minimnya pendampingan keluarga, kondisi geografis, hingga anggapan masyarakat bahwa pendidikan formal tidak terlalu penting setelah jenjang tertentu.

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari warga, jumlah anak yang putus sekolah di Desa Suci pernah mencapai 122 anak pada tahun 2022 dan 83 anak pada tahun 2023, sementara data tahun 2024–2025 masih belum terhimpun. Meski angka tersebut menunjukkan penurunan, fenomena putus sekolah tetap menjadi permasalahan serius yang perlu mendapat perhatian. Selain itu, ditemukan pula berbagai kasus seperti pernikahan dini, anak bekerja di usia sekolah, rendahnya dukungan orang tua, serta kurangnya pemahaman mengenai manfaat pendidikan berkelanjutan. Anak putus sekolah adalah fenomena yang dipengaruhi oleh kombinasi faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan, di mana setiap variabel seperti pendidikan kepala rumah tangga, kemiskinan, dan akses pendidikan dapat meningkatkan atau menurunkan kemungkinan seorang anak berhenti bersekolah (Hakim, 2019).

Melihat kondisi tersebut, mahasiswa KKN melakukan serangkaian kegiatan mulai dari pendataan kasus home visit, sosialisasi kepada siswa dan orang tua, hingga monitoring motivasi belajar siswa melalui jurnal refleksi. Kegiatan ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi permasalahan pendidikan yang terjadi di tingkat rumah tangga, masyarakat, dan sekolah.
2. Menumbuhkan kesadaran siswa serta orang tua mengenai pentingnya pendidikan.
3. Memberikan pendampingan melalui edukasi, motivasi, dan pendekatan persuasif.
4. Melihat tingkat kebahagiaan serta motivasi belajar siswa sebagai indikator kesiapan mereka untuk melanjutkan pendidikan.
5. Membantu sekolah dalam mengurangi angka ketidakhadiran dan potensi putus sekolah melalui pendekatan langsung ke anak dan keluarganya.

Keseluruhan kegiatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi pendidikan di Desa Suci sekaligus menjadi dasar perumusan program tindak lanjut yang relevan dan berkelanjutan. Pendekatan yang diterapkan tidak hanya bersifat formal, tetapi juga humanis, dengan memperhatikan latar budaya dan sosial masyarakat setempat.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan dalam program ini menggunakan pendekatan deskriptif, partisipatif, dan edukatif dengan melibatkan siswa, orang tua, sekolah, serta masyarakat. Kegiatan diawali dengan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi pendidikan secara langsung di lingkungan dusun glengseran, terutama terkait anak-anak yang tidak bersekolah maupun berisiko putus selengseran kolah. Observasi ini kemudian diperkuat melalui wawancara terstruktur dan nonformal dengan orang tua, siswa, tokoh masyarakat, dan pihak sekolah guna menggali alasan putus sekolah, hambatan ekonomi, tingkat dukungan keluarga, serta pandangan masyarakat terhadap pendidikan.

Setelah memperoleh gambaran awal, dilakukan pendataan lapangan dengan mendatangi rumah warga secara langsung untuk mencatat identitas anak, kelas terakhir yang ditempuh, alasan berhenti sekolah, serta kondisi sosial ekonomi keluarga. Pendataan ini menjadi dasar untuk menentukan sasaran kegiatan home visit, di mana mahasiswa melakukan pendekatan personal kepada keluarga dan siswa untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan serta mengidentifikasi hambatan yang dapat dibantu penyelesaiannya. Pendekatan ini dilakukan secara humanis agar keluarga merasa terbuka dan nyaman.

Kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi dan edukasi kepada siswa maupun orang tua di sekolah. Sosialisasi adalah upaya memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai perilaku atau tindakan tertentu (Bintarsih, 2020). Sosialisasi kepada siswa berfokus pada peningkatan motivasi belajar, pencegahan pernikahan dini, pengembangan cita-cita, serta penguatan karakter. Sementara itu, sosialisasi kepada orang tua menekankan pada pentingnya peran keluarga dalam mendampingi anak dan dampak pendidikan terhadap masa depan. Untuk melihat kondisi psikologis dan motivasi siswa, dilakukan pula pengukuran melalui jurnal refleksi yang berisi pertanyaan tentang kebahagiaan di rumah dan sekolah, semangat belajar, serta rencana pendidikan setelah lulus SD. Jurnal Refleksi Siswa adalah media yang

memungkinkan siswa mengekspresikan penilaian, pemikiran, serta respons atas materi pembelajaran tanpa batasan format, audiens, atau penilaian formal (Susiloningsih, 2018). Seluruh kegiatan kemudian didokumentasikan dalam bentuk foto, video, dan catatan lapangan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengelompokkan temuan berdasarkan faktor penyebab putus sekolah, kondisi keluarga, motivasi siswa, serta dinamika sosial ekonomi masyarakat. Analisis ini menjadi dasar dalam menyusun hasil, pembahasan, dan rekomendasi program.

3. Hasil dan pembahasan

Bagian ini menjelaskan bagaimana seluruh kegiatan KKN dilaksanakan dan sejauh mana tujuan program berhasil dicapai. Pembahasan dilakukan dengan melihat indikator keberhasilan, kelebihan dan kekurangan program, tantangan yang ditemui di lapangan, serta peluang untuk pengembangan kegiatan di masa depan.

1. Pelaksanaan Kegiatan dan Capaian Tujuan

Selama kegiatan KKN, berbagai langkah dilakukan untuk mengatasi masalah pendidikan di Desa Suci, seperti kurangnya motivasi belajar, banyaknya siswa yang memilih mondok atau bekerja, minimnya pendampingan dari keluarga, serta sulitnya akses menuju sekolah. Kegiatan yang dilakukan meliputi observasi lapangan, sosialisasi untuk siswa dan orang tua, pembuatan media edukasi, home visit, pengisian angket motivasi, hingga evaluasi akhir.

Indikator Keberhasilan

Beberapa indikator yang menunjukkan bahwa tujuan kegiatan tercapai, antara lain:

1. Siswa antusias saat sosialisasi, mampu menjawab pertanyaan, dan memahami pesan penting pendidikan.
2. Motivasi belajar tergolong baik, terlihat dari hasil angket yang menunjukkan 97% siswa merasa bahagia berada di sekolah.
3. Semua siswa berencana melanjutkan pendidikan, baik mondok maupun ke SMP.
4. Orang tua menerima materi sosialisasi dengan baik dan mulai memahami pentingnya peran mereka.
5. Kegiatan home visit efektif, orang tua menunjukkan perubahan cara pandang dan siswa merespon positif.
6. Sekolah mendukung program kerja, termasuk penggunaan banner edukasi.

Dengan indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana dan berhasil memberikan perubahan positif.

2. Keunggulan Program

a. Sesuai dengan Kebutuhan Masyarakat

Program yang dilaksanakan benar-benar menyesuaikan dengan kondisi dan masalah yang ditemukan di lapangan. Beberapa persoalan seperti motivasi belajar yang rendah, pola pikir bahwa sekolah tidak wajib, dan akses sekolah yang jauh dapat disasar langsung melalui kegiatan sosialisasi, home visit, dan monitoring.

b. Menyentuh Semua Pihak yang Berpengaruh

Program tidak hanya fokus pada siswa, tetapi juga pada orang tua dan sekolah. Dengan begitu, pemahaman mengenai pentingnya pendidikan tidak hanya berhenti pada siswa, tetapi juga diperkuat oleh lingkungan keluarga dan pihak sekolah.

c. Media Edukasi yang Mudah Dipahami

Penggunaan banner B.J. Habibie dengan visual sederhana membuat siswa mudah memahami pesan tanpa perlu penjelasan panjang. Media seperti ini terbukti efektif untuk anak usia SD.

d. Home Visit yang Berdampak Nyata

Kegiatan home visit menjadi salah satu kegiatan dengan hasil yang paling terlihat. Orang tua lebih terbuka, anak merasa diperhatikan, dan komunikasi antara keluarga dan mahasiswa terbangun dengan baik.

3. Kelemahan dan Tantangan

Meski kegiatan berjalan lancar, beberapa kendala tetap ditemukan, seperti:

a. Data Putus Sekolah Tidak Lengkap

Data tahun 2024–2025 belum tersedia dan banyak anak tidak tinggal di rumah sehingga sulit untuk dikunjungi. Sebagian besar anak juga mondok, membuat data aktual sulit didapat.

b. Pola Pikir Masyarakat yang Masih Kuat

Sebagian masyarakat masih menganggap sekolah cukup sampai SMP atau bahkan SD. Ada juga yang lebih memprioritaskan mengaji daripada pendidikan formal. Perubahan pola pikir ini tidak dapat terjadi dalam waktu singkat.

c. Akses ke Sekolah yang Sulit

Beberapa siswa tinggal jauh dan harus melewati wilayah hutan untuk mencapai sekolah. Kendala ini berada di luar jangkauan program jangka pendek.

d. Perbedaan Motivasi Antar Siswa

Walaupun mayoritas siswa bahagia di sekolah, masih ada 1 siswa yang tidak merasa nyaman dan membutuhkan perhatian khusus dari pihak sekolah.

4. Tingkat Kesulitan Pelaksanaan

Beberapa kesulitan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan antara lain:

1. Proses observasi memerlukan waktu lebih lama karena banyak keluarga yang tidak selalu berada di rumah.
2. Sosialisasi kepada orang tua harus dilakukan malam hari agar mereka bisa hadir.
3. Home visit membutuhkan pendekatan khusus karena tidak semua keluarga terbuka mengenai kondisi anak dan rumah tangganya.

Walaupun begitu, seluruh kegiatan tetap terlaksana tanpa penolakan dari masyarakat.

5. Peluang Pengembangan Program

Program yang telah berjalan membuka peluang untuk dikembangkan lebih jauh, seperti:

1. Membuat kelas bimbingan belajar mingguan.
2. Mengadakan kegiatan “career day” untuk memperkenalkan profesi sejak dini.
3. Membuat database siswa putus sekolah yang lebih lengkap.
4. Menjalinkan kerja sama lanjutan antara sekolah dan mahasiswa.
5. Membentuk kelompok orang tua peduli pendidikan.

6. Pendampingan khusus bagi anak introvert atau yang sering absen.

6. Bukti kegiatan



Gambar 1. sosialisasi pentingnya pendidikan



Gambar 2. Pendampingan untuk mencari tingkat motivasi siswa

4. KESIMPULAN

Kegiatan KKN Tematik yang telah dilaksanakan mulai dari observasi, sosialisasi, pembuatan media edukasi, home visit, hingga monitoring motivasi siswa memberikan gambaran yang jelas bahwa program ini mampu membawa perubahan positif bagi siswa, orang tua, dan pihak sekolah di Desa Suci. Dari hasil sosialisasi dan angket motivasi, terlihat bahwa sebagian besar siswa merasa bahagia di sekolah maupun di rumah, dan semuanya memiliki rencana untuk melanjutkan pendidikan setelah lulus SD. Sikap terbuka orang tua, dukungan sekolah, serta antusiasme siswa

menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan selama kegiatan sudah tepat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Namun, kegiatan ini juga memperlihatkan beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Data tentang anak putus sekolah belum lengkap, terutama untuk tahun-tahun terbaru, sehingga proses pemetaan awal membutuhkan waktu lebih lama. Beberapa masyarakat masih memiliki anggapan bahwa pendidikan formal tidak perlu ditempuh sampai jenjang tinggi, dan sebagian lebih mengutamakan kegiatan mengaji daripada sekolah. Di sisi lain, beberapa anak tinggal jauh dari sekolah sehingga akses menjadi kendala yang tidak dapat diselesaikan hanya melalui sosialisasi. Selain itu, meskipun sebagian besar siswa merasa nyaman di sekolah, ada satu siswa yang masih belum bahagia dan memerlukan pendampingan lanjutan.

Melihat hasil kegiatan dan kendala tersebut, masih banyak peluang untuk mengembangkan program ini di masa depan. Beberapa di antaranya adalah membuat program pendampingan berkelanjutan bagi siswa, menyusun database khusus anak berisiko putus sekolah, bekerja sama dengan sekolah untuk mengadakan kelas tambahan atau layanan konseling sederhana, serta memperkuat peran orang tua melalui kegiatan pelatihan dan komunitas pendukung pendidikan. Kerja sama dengan pemerintah desa atau dinas terkait juga dapat membantu mengatasi kendala akses dan membuka kesempatan beasiswa bagi anak-anak yang membutuhkan.

Secara keseluruhan, kegiatan KKN ini sudah memberikan manfaat yang nyata dan selaras dengan kondisi masyarakat. Namun, agar dampaknya dapat bertahan dan berkembang, perlu ada tindak lanjut berupa program yang lebih terstruktur, kerja sama yang lebih luas, serta upaya jangka panjang untuk mengubah cara pandang masyarakat terhadap pendidikan. Jika langkah-langkah ini diterapkan, perubahan positif yang sudah terlihat selama kegiatan KKN akan dapat terus berlanjut dan memberi manfaat yang lebih besar bagi Desa Suci.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintarsih, S. (2020). *SOSIALISASI DAN EDUKASI KANGPISMAN KANGPISMAN ' S SOCIALIZATION AND EDUCATION (REDUCE , REUSE AND RECYCLE)*. 3(1), 73–86. <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/issue/view>
- Hakim, A. (2019). *FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH*.
- Rahman, abd. (2022). *Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan*. 2(1), 1–8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Susiloningsih, W. (2018). *RESPON MAHASISWA DALAM PENERAPAN STRATEGI JURNAL REFLEKSI MAHASISWA. II*.